



2. Faktor pindah agama yang dialami oleh Griguyus Agung ini adalah *pertama*, faktor adanya niat dari hati, dimana faktor ini sangat penting keyakinan merupakan sumber utama sebagai suatu keinginan. Dengan adanya niat dari hati yang kuat untuk selalu mendekati diri kepada sang pencipta. Seperti yang dialami oleh Griguyus Agung bahwa semasa remajanya sering mendengarkan nyanyian do'a-do'a misa yang dilakukan oleh umat Katolik. William James mengatakan bahwa ada perasaan dosa dan bersalah pada agama sebelumnya, perjuangan untuk menjauhi perasaan dosa yang menyelimutinya. Faktor *kedua*, lingkungan faktor ini sangat penting di kehidupan masyarakat. Dilingkungannya banyak orang pintar (dukun) yang mengarahkan ke hal yang negative. Dalam kehidupan masyarakat yang selalu dibatasi oleh norma-norma dan nilai agama yang didukung oleh setiap warganya. William James mengatakan bahwa konversi agama juga menyangkut tentang kejiwaan manusia dan pengaruh lingkungan. Faktor *ketiga*, bentuk aplikasi, bahwa kehidupan sosialnya berkumpul dengan orang-orang pintar dan pada akhirnya Griguyus Agung tidak mempunyai arah pandang Griguyus Agung merasa kebingungan dengan kehidupan sosialnya yang notabennya orang-orang Katolik. Dengan adanya bentuk aplikasi ini Griguyus Agung telah membentuk keimanannya sendiri hingga sampai menumbuhkan karakter dalam dirinya sendiri.
3. Faktor *ketiga*, pandangan masyarakat terkait dengan Griguyus Agung adalah samapai saat ini warga Desa Juwet melihat adanya kasus konversi agama sebagai sistem sosial. Samapai saat ini masyarakat Desa Juwet ini melihatnya





